

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

3.2 Metode Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *audit tenur*, *audit fee* dan reputasi KAP sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas audit.

1. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan *Total accrual*. Ukuran akuntansi akrual adalah descriptor yang masuk akal untuk pengukuran kualitas audit, dengan menggunakan akrual lancar dapat diartikan bahwa

tingkat akrual yang tinggi berhubungan positif pada kegagalan audit, auditor *litigation*, isu mengenai opini audit *qualified* dan pergantian audit, sedangkan tingkat akrual yang rendah berhubungan dengan konservatisme auditor yang tinggi, yang diusulkan sebagai tingginya kualitas audit. (Myers *et al* 2003). Dapat diartikan bahwa tingkat akrual yang semakin rendah atau negatif bermakna sebagai kualitas audit yang baik dan sebaliknya total akrual yang tinggi bermakna bahwa kualitas audit menjadi buruk.

Penggunaan *total accrual* sebagai proksi kualitas audit ini juga dilakukan oleh Chih-Ying *et al* (2008), Hoitash *et al* (2007), dan Jackson *et al* (2008) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt$$

Keterangan:

ΔCA_t adalah perubahan asset lancar tahun ke tahun

$\Delta Casht$ adalah perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke tahun

ΔCL_t adalah perubahan hutang lancar tahun ke tahun

ΔDCL_t adalah perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke tahun

DEPt adalah beban depresiasi dan amortisasi tahun ke tahun

2. Audit Tenur

Audit Tenur adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai

dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

3. *Audit Fee*

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqiasih (2010) yaitu data tentang fee audit diprosikan oleh akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel fee audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang fee audit dikarenakan pengungkapan data tentang fee audit di Indonesia masih berupa voluntary disclosure, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report. Kurniasih dan Rohman (2014).

4. Reputasi KAP

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* identik dengan KAP besar, Giri (2010) mengatakan bahwa KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan *KAP Big Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan *KAP Big Four*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dan data yang tersedia di *Indonesian capital market directory* (ICMD)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2006):

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 1$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi

dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < dw < d4-du$ (Ghozali, 2006).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh *audit tenur*, *audit fee*, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= AkruaI lancar (<i>current accrual</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= koefisien regresi
X1	= <i>Audit tenur</i> yang diukur dengan jumlah tahun KAP tetap mengaudit klien yang sama.
X2	= Logaritma Natural <i>audit fee</i>
X3	= Reputasi KAP diukur dengan apakah terafiliasi atau tidak terafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> ; merupakan variabel dummy, digit 1 untuk KAP berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> dan 0 untuk sebaliknya.
ε	= <i>Error</i>

3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien detrmniasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali,2006):

1. menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
 - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara prsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
 - a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
 - b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

